

“Allahumma shayyiban naafi’aan [Ya Allah, turunkanlah pada kami hujan yang bermanfaat].”

SEDIA

PAYUNG

SEBELUM HUJAN

turunnya hujan merupakan waktu
mustajabnya doa

Oleh: Ustadz Abu Amatillah Anshari

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله
وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

أما بعد.

Agama Islam merupakan agama yang sangat sempurna dan komprehensif. Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia baik yang terkait dengan agama maupun dunia mereka telah dijelaskan dalam agama Islam. Allah ﷻ berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ
لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu."
(Surah al-Maidah, ayat 3).

Dan dalam hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ، لَيْلُهَا كَنَهَارُهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"Sungguh aku telah meninggalkan kalian dalam keadaan yang sangat jelas, malamnya seperti siangnya, tidak ada yang menyimpang setelahku kecuali dia akan binasa." (Diriwayatkan oleh Ahmad, no. 16519).

Dan salah satu yang telah dijelaskan oleh agama ini adalah tuntunan-tuntunan di musim hujan.

Di antara tuntunan di musim hujan yang patut diperhatikan oleh seorang muslim adalah sebagai berikut:

1. Banyak Bersyukur Kepada Allah.

Dalam Al-Qur'an disebutkan banyak dari manfaat dari hujan. Di antaranya:

a. Dapat Menyuburkan Tanah.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١﴾﴾

Artinya:

"Dan yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang diperlukan) lalu dengan air itu Kami hidupan negeri yang mati (tandus). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan dari kubur." (Surah az-Zukhruf, ayat 11).

Maksudnya bahwa Dia-lah Yang menurunkan hujan dari langit dengan ukuran, tidak melebihi batasan sehingga dapat menenggelamkan dan tidak pula sedikit sehingga tidak mencukupi kebutuhan. Sehingga hujan itu menjadi kehidupan kalian dan hewan-hewan kalian, dengan hujan itu pula Kami menumbuhkan tanah yang luas dari bumi yang kosong dari tanaman, sehingga Kami keluarkan pohon-pohon dan tanaman-tanaman dengan hujan yang Kami turunkan dari langit. Demikianlah kalian akan dikeluarkan dari kubur kalian wahai manusia setelah kematian kalian. (Tafsir al-Muyassar, hal. 490).

b. Dengan turunnya hujan maka akan terwujud kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Karena air sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup yang ada di muka bumi. Seperti halnya manusia dan hewan yang minum dengan air tawar. Selain itu air tawar juga digunakan untuk mengairi tanaman yang menjadi sumber makanan hewan dan manusia. Allah ﷻ berfirman:

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

Artinya:

"Dan Kami turunkan air hujan yang bersih dari langit. Agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak." (Surah al-Furqaan, ayat 48-49).

c. Air hujan dapat digunakan untuk bersuci, baik dari hadats maupun najis.

Allah ﷻ berfirman:

وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ


Artinya:


"Dia-lah Yang menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu." (Surah al-Anfaal, ayat 11).

Ibnu Katsir رَحِمَهُ اللهُ menjelaskan makna "liyuthahhirakum bih" Yaitu mensucikamu dari hadats kecil maupun hadats besar, yaitu thaharah zhahirah. (Tafsir Ibnu Katsir, Juz II, hal. 366).


2. Memperbanyak berdoa kepada Allah.


Baik doa-doa yang bersifat umum maupun doa-doa yang terkait dengan turunnya hujan.

Dari Ummul Mukminin, 'Aisyah  :


إِنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى الْمَطَرَ قَالَ: اللَّهُمَّ
صَيِّبًا نَافِعًا 

Artinya:

"Nabi  ketika melihat turunnya hujan, beliau mengucapkan, "Ya Allah turunkanlah pada kami hujan yang bermanfaat." (Diriwayatkan oleh al-Bukhariy, no. 1032)

"Doa ini dianjurkan ketika turun hujan agar kebaikan dan keberkahan semakin bertambah, dan agar terhindar dari bahaya." (Ibnu Hajar , Fathul Bariy, Juz II, hal. 737)

Dalam riwayat yang lain disebutkan lafaz:

اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا 

Artinya:

"Ya Allah, jadikanlah hujan ini membawa berkah." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, no. 5099, An-Nasa'iy dalam Al-Kubra, no. 1828, Ibnu Majah, 3889).

Dan apabila hujan semakin lebat dan lama tidak berhenti, maka kita dianjurkan untuk berdoa dengan doa berikut ini:

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْآكَامِ وَالْظَّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ
وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ ﴿١٠١٤﴾

Artinya:

"Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan di atas kami (untuk merusak kami). Ya Allah, arahkanlah hujan dataran tinggi, bukit-bukit, perut lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan." (Diriwayatkan oleh Bukhariy no. 1014)

Doa-doa di atas terkait dengan turunnya hujan.

Dan terdapat keterangan bahwa turunnya hujan merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa. Sebagaimana dalam hadits dari Sahl bin Sa'd رضي الله عنه, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

ثِنْتَانِ مَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ الدَّعَاءِ وَتَحْتَ الْمَطَرِ ﴿١٠١٥﴾

Artinya:

"Dua doa yang tidak akan ditolak, doa ketika adzan dan doa ketika turunnya hujan." (Diriwayatkan oleh al-Hakim dan al-Baihaqi. Dan dihasankan oleh syekh al-Albaniy رحمته الله).

3. Hendaknya seorang menjauhi perkara-perkara yang dapat merusak aqidahnya.

Di antaranya adalah meyakini bahwa di sana ada orang yang mampu menahan hujan selain Allah, demikian juga menyandarkan turunnya hujan kepada bintang-bintang.

Dari Zaid bin Khalid al-Juhaniy, Nabi ﷺ melakukan shalat subuh bersama kami di Hudaibiyah setelah hujan turun pada malam harinya. Tatkala hendak pergi, beliau menghadap jama'ah, kemudian mengatakan: "Apakah kalian mengetahui apa yang dikatakan Rabb kalian?" Kemudian mereka mengatakan, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ. فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ. فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا. فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ ﴿١٠﴾

Artinya:

"Pada pagi hari, di antara hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Siapa yang mengatakan 'Muthirna bi fadhli illahi wa rahmatih' (Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah), maka dialah yang beriman kepadaku dan kufur terhadap bintang-bintang. Sedangkan yang mengatakan 'Muthirna binnau kadza wa kadza' (Kami diberi hujan karena sebab bintang ini dan ini), maka

dialah yang kufur kepadaku dan beriman pada bintang-bintang." (Diriwayatkan oleh al-Bukhariy, no. 846 dan Muslim, no. 71).

4. Doa lain yang berkaitan dengan hujan

a. Doa ketika ada petir:

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

Artinya:

"Mahasuci Allah yang petir bertasbis dan memuji-Nya, demikian juga para Malaikat, karena takut kepada-Nya." (Diriwayatkan oleh Imam Malik).

b. Doa ketika angin bertiup.

Dari Ubai bin Ka'ab رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangalah kalian mencela angin, apabila kalian melihat angin maka ucapkanlah:



اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمَرَتْ بِهِ،
وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمَرَتْ بِهِ


Artinya:

"Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan di dalamnya, dan kebaikan yang datang bersamanya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan yang datang bersamanya."

(Diriwayatkan oleh at-Tirmidziy, no. 2252 dan Ahmad, no. 21176).

c. Doa apabila angin bertiup kencang:



Dari Aisyah  dia berkata, ketika angin bertiup kencang, maka Nabi  berdoa:


اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَخَيْرَ مَا اُرْسِلَتْ بِهٖ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا اُرْسِلَتْ بِهٖ 

Artinya:

"Ya Allah, aku memohon kepadamu kebaikan (angin ini), kebaikan di dalamnya, dan kebaikan yang datang sebagai akibatnya. Aku berlindung kepadamu dari keburukannya, keburukan di dalamnya, dan keburukan yang datang sebagai akibatnya." (Diriwayatkan oleh Muslim, no. 899).

d. Doa ketika melihat awan.

Dari Aisyah  dia berkata: bahwa Nabi  apabila melihat awan bertebaran di langit beliau menghentikan aktifitasnya, walaupun dalam keadaan shalat, kemudian beliau membaca:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا 

Artinya:

"Ya Allah, aku memohon perlindungan dari keburukannya." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, no. 5099, An-Nasa'iy dalam Al-Kubra, no. 1828, Ibu Majah, no. 3889).

e. Doa setelah hujan.

مُطَرِّئًا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

Artinya:

"Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah."

Wallahu a'lam.

Washallallahu 'ala Nabiyyina Muhammadin wa 'alaa alihi washahbihi ajma'iin.

14 Rabiul Akhir 1443 H – 19 November 2021 M